

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era revolusi industri 4.0 dunia pendidikan di Indonesia memiliki tantangan, yaitu bagaimana mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan serta memanfaatkan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran (Ghufron, 2018). Nilai-nilai pendidikan yang dikembangkan seperti kecerdasan, kepribadian, dan cara belajar untuk membentuk kepribadian yang dinamis, mandiri, dan bertanggung jawab (Purba, 2020). Sejalan dengan kurikulum 2013 revisi, salah satu yang ingin diwujudkan adalah keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation*) sehingga guru dituntut untuk mampu mengembangkan pembelajaran serta menemukan cara yang kreatif dalam proses pembelajaran (Darise, 2019).

Proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan sistem pendidikan di Indonesia sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang aktif perlu dilakukan dengan terencana agar melatih siswa untuk belajar mandiri serta keterampilan yang dimiliki siswa dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Saat ini pendidikan di Indonesia mengharuskan proses pembelajaran lebih berorientasi pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator (Wicaksono et al., 2019). Hal ini membuat siswa dilatih mandiri untuk mampu mengelola kegiatan belajarnya (Iriani et al., 2012). Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa aktif haruslah menarik bagi siswa (Rosanti, 2018).

Sejak pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 yang menerangkan bahwa pembelajaran harus dilakukan di rumah dengan bimbingan orang tua (Afghani, 2020). Berdasarkan kebijakan tersebut, tentu saja pembelajaran di sekolah ditiadakan dan menjadikan pembelajaran dengan jarak jauh yang disebut dengan daring (Permana et al., 2021). Pembelajaran daring mendorong penggunaan teknologi, informasi, serta komunikasi dan berdampak besar dalam dunia pendidikan di Indonesia (Batubara, 2020). Hal ini mengharuskan guru dalam menjalankan pembelajaran harus mencari cara agar dapat

menyampaikan materi dan dapat diterima oleh peserta didik (Hanifah Salsabila et al., 2020).

Dalam proses pembelajaran selama pandemi COVID-19 ini khususnya dalam mata pelajaran mekanika teknik kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP) SMKN 1 Jakarta. Pembelajaran dilakukan melalui daring menggunakan layanan komunikasi video, yaitu *google-meet*. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Metode ini pun belum berjalan efektif, dikarenakan hanya sedikit siswa yang aktif dalam pembelajaran. Hal ini diakui oleh guru yang mengajar jika dalam pelaksanaannya masih kekurangan terhadap pemahan tentang metode pembelajaran yang lain. Untuk mengetahui kondisi lapangan yang sebenarnya dilakukan studi pendahuluan, yaitu dengan observasi melihat keadaan kelas, guru, dan siswa serta aktivitas pembelajaran. Berdasarkan pengamatan observasi yang dilakukan pada tanggal 19 April 2021 pukul 10.00, dalam pelaksanaannya siswa cenderung pasif dan tidak ada interaksi yang terjadi antara siswa dan guru. Berikut didapatkan hasil obeservasi yang dilakukan pada tanggal 19 April 2021 di kelas X BKP 1 SMKN 1 Jakarta Tahun Ajaran 2020/2021 yang mengikuti kelas daring sebanyak 22 siswa.

Tabel 1. 1. Hasil Observasi 19 April 2021

No	Item yang Diamati	Pra Siklus		
		Siswa	Siswa Hadir	Persentase (%)
1	Siswa memperhatikan penjelasan ketika proses pembelajaran	12	22	54,55
2	Siswa mencatat materi yang dijelaskan ketika proses pembelajaran	12	22	54,55
3	Siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan	5	22	22,73
4	Siswa menjawab pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan	2	22	9,09
5	Siswa turut serta mengutarakan pendapat/pemikiran pada saat pembelajaran	5	22	22,73

6	Siswa aktif dalam keterlibatan pembelajaran	2	22	9,09
7	Siswa melatih dirinya dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan	20	22	90,91
8	Siswa aktif dalam berinteraksi/berdiskusi dengan yang lainnya	0	22	0,00
9	Siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai selesai	18	22	81,82

Tingkat keaktifan siswa dalam keterlibatan pembelajaran sebesar 9,09%. Siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran masing masing sebesar 22,73% dan 9,09%. Siswa yang memperhatikan penjelasan & mencatat materi yang dijelaskan sebesar 54,55%. Siswa turut serta dalam mengutarakan pendapat pada saat pembelajaran 22,73%, serta belum terdapatnya interaksi yang terjadi antara siswa sebesar 0%.

Berdasarkan hasil obeservasi tersebut didapatkan bahwa tingkat keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran mendapat hasil yang relatif rendah. Hal ini pun menjadi suatu masalah yang ada dikarenakan pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruh atau sebagian besar siswa turut aktif dalam proses pembelajaran baik secara fisik, mental, dan sosial untuk menunjukkan semangat belajar siswa (Wibowo, 2016). Pendapat lain mengenai pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang dijalankan dengan semangat oleh siswa serta menghidupkan suasana belajar (Rikawati & Sitinjak, 2020). Untuk menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan guru harus memberikan pembelajaran yang tidak mengancam dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga membuat siswa tertarik, aktif, dan senang mengikuti pembelajaran yang berlangsung (Arifin, 2020).

Dari hasil keaktifan siswa yang rendah juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat rendah dikarenakan keaktifan itu akan muncul jika didasari oleh motivasi yang kuat dalam mengikuti pembelajaran (Ferreira et al., 2011). Motivasi dapat mendorong tingkah laku siswa untuk mengikuti kegiatan belajar (Syardiansah, 2016). Ketika siswa sangat termotivasi maka selama proses pembelajaran siswa akan tertarik dalam mengikuti

pembelajaran, sebaliknya jika tidak adanya motivasi maka siswa akan menjadi tidak aktif dalam pembelajaran (Tegeh et al., 2019).

Dalam hal ini guru harus melakukan sebuah upaya dalam menarik minat siswa dan juga membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan dalam proses belajar yang melibatkan siswa akan membuat siswa turut aktif dalam pembelajaran (Wibowo, 2016). Sejalan dengan tuntutan yang terjadi akibat pandemi COVID-19 yang menuntut kreativitas serta keterampilan guru menggunakan teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam menjalankan pembelajaran pada masa pandemi (Mansyur, 2020). Untuk itu dalam meningkatkan keaktifan siswa diambilah metode yang menarik serta mengutamakan siswa sebagai pusat dari pembelajaran dan dapat melakukan kerja sebagai kelompok untuk dapat meningkat keaktifan siswa sehingga metode tutor sebaya yang dianggap tepat untuk dipakai (Prasojo, 2016).

Tutor sebaya merupakan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di mana terdapat tutor yang merupakan siswa terpilih atau siswa yang lebih pintar dari teman nya dan nantinya para tutor inilah yang akan mengajarkan teman kelompok tutor nya (*tutee*) agar membantu memahami pelajaran dengan baik (Febianti, 2014). Pembelajaran menggunakan metode Tutor Sebaya akan meningkatkan interaksi antar siswa karena hubungan yang terjadi antara tutor dan *tutee* dalam proses pembelajaran dan membuat siswa berminat dalam mengikuti kelas (Graziano, 2017). Penggunaan metode Tutor Sebaya sangat membantu siswa untuk mudah memahami materi pelajaran dikarenakan pada saat kegiatan pembelajaran siswa lebih terbuka untuk bertanya kepada teman sebayanya (Febianti, 2014). Disisi lain guru juga harus melatih para tutor dalam prinsip-prinsip pengajaran teoritis dan praktis serta keterampilan komunikasi yang diperlukan. Dan juga guru sebagai pendamping harus memberikan atau menyediakan suasana belajar yang nyaman dan menjaga hubungan baik antara tutor dan *tutee* (Wulandari & Estidarsani, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas menarik kiranya diadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik (Studi pada Kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti 1 SMK Negeri 1 Jakarta Tahun Ajaran 2020/2021)”. Yang

bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik kelas X BKP SMKN 1 Jakarta Tahun Ajaran 2020/2021.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman guru dalam menentukan atau menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
2. Sedikit siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Kurangnya keaktifan siswa sehingga menjadikan suasana belajar yang kurang menyenangkan
4. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Supaya penelitian ini lebih fokus, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada penggunaan metode Tutor Sebaya untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada siswa kelas X BKP 1 mata pelajaran Mekanika Teknik di SMKN 1 Jakarta Tahun Ajaran 2020/2021.

1.3 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini, yaitu “Apakah Metode Tutor Sebaya Dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X BKP SMKN 1 Jakarta Tahun Ajaran 2020/2021 ?”

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi beberapa pihak yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Mekanika Teknik, dan membantu peserta didik agar belajar lebih mudah, menyenangkan, dan meningkatkan kerjasama dikalangan peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya.

2. Bagi Pendidik

Diharapkan penelitian ini dapat berguna memberikan pengalaman dan wawasan baru dalam menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya, dan sebagai informasi mengenai tingkat keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran

dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

